

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional dan perdagangan global. Sebagai salah satu hasil perkebunan utama, kopi tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi jutaan petani di berbagai daerah, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap devisa negara melalui kegiatan ekspor.

Tabel 1. 1 Data Produksi Kopi di Jawa Timur 2019 - 2023

No.	Kabupaten	2019 (ton)	2020 (ton)	2021 (ton)	2022 (ton)	2023 (ton)
1	Malang	12.800	12.849	29.728	15.000	14.264
2	Banyuwangi	3.990	12.720	16.340	9.628.	10.637
3	Bondowoso	4.135	-	4.335	8.420	10.920
4	Jember	417.29	236.90	9.089	4.194	4.477
5	Pasuruan	1.176	1.355	2.005	1.882	-
6	Blitar	-	3.848	3.857	1.1645	-

Sumber: BPS (2023)

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi sentra produksi kopi di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung ekspor dan konsumsi kopi nasional. Wilayah ini memiliki agroklimat yang ideal untuk budidaya dua jenis kopi utama, yaitu kopi Robusta dan kopi Arabika, meskipun dominasi masih berada pada kopi Robusta. Kopi Robusta banyak dikembangkan di daerah dataran rendah dan menengah seperti Jember, Banyuwangi, Pasuruan, Lumajang, dan Malang. Karakteristik geografis yang bervariasi membuat provinsi ini mampu menghasilkan kopi dengan cita rasa dan kualitas yang beragam.

Kabupaten Lamongan tidak memiliki areal perkebunan kopi yang luas seperti wilayah-wilayah pegunungan di Jawa Timur, daerah ini tetap memegang peran penting dalam keberlanjutan industri kopi. Kontribusinya terlihat melalui aktivitas pengolahan, distribusi, hingga dukungan terhadap rantai pasok yang memungkinkan produk kopi dari berbagai daerah dapat diproses, dipasarkan, dan dinikmati oleh konsumen. Dengan demikian, Lamongan menjadi bagian strategis dalam ekosistem industri kopi, meskipun bukan sebagai sentra produksi utama. Letak Lamongan yang strategis, berada di jalur perdagangan utama antara kawasan tapal kuda Jawa Timur dengan pusat perekonomian di Surabaya, menjadikan kabupaten ini sebagai titik distribusi yang potensial. Dengan akses transportasi darat yang memadai, Lamongan berfungsi sebagai penghubung penting dalam aliran barang, khususnya komoditas kopi yang dihasilkan dari daerah Jember, Banyuwangi, Malang, maupun Pasuruan.

Lamongan berdiri perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan dan distribusi kopi. Perusahaan ini mengambil peran sebagai *intermediary* yang menghubungkan petani dan pengepul dari daerah penghasil kopi dengan pasar domestik maupun internasional. Fungsi pengolahan yang dilakukan, baik dalam bentuk penyortiran, pengemasan, hingga distribusi, memberikan nilai tambah pada produk kopi sehingga lebih siap bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Keberadaan perusahaan tersebut juga mendukung efisiensi rantai pasok dengan memperpendek jalur distribusi serta meningkatkan keterjaminan kualitas kopi yang dipasarkan.

Kontribusi Lamongan tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga membuka peluang lapangan kerja lokal melalui aktivitas pengolahan dan distribusi

kopi. Hal ini menandakan bahwa meskipun Lamongan bukan penghasil kopi secara langsung, kabupaten ini tetap terintegrasi dalam ekosistem kopi Jawa Timur. Peranannya dalam menjaga kelancaran aliran barang dan informasi dalam rantai pasok kopi menjadi bukti bahwa keberadaan simpul distribusi sangat penting bagi keberlangsungan industri kopi nasional. Dengan demikian, Lamongan mampu menunjukkan kontribusi strategisnya dalam mendukung ekspor dan konsumsi kopi, sejalan dengan citra Jawa Timur sebagai salah satu pusat utama perkopian di Indonesia.

Potensi besar komoditas kopi robusta masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat efisiensi dan daya saingnya di pasar global. Permasalahan tersebut muncul di berbagai titik dalam jaringan *supply chain*, Di tahap distribusi, jaringan *supply chain* kopi robusta kerap mengalami permasalahan terkait panjangnya rantai pemasaran, yang melibatkan banyak perantara. Hal ini menyebabkan harga di tingkat konsumen menjadi tinggi, sementara keuntungan yang diterima petani relatif rendah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur transportasi, terutama di daerah sentra produksi, menambah biaya logistik dan memperlambat waktu pengiriman (Rahayu *et al.*, 2021).

Rantai pasok merupakan rantai pasok merupakan sistem atau jaringan dalam perusahaan yang bekerjasama untuk menciptakan dan menyalurkan produk maupun jasa ke pelanggan. Rantai pasok mencakup seluruh kegiatan arus dan transformasi barang mulai dari bahan mentah sampai penyaluran ke konsumen dengan mengelola tiga macam aliran yaitu aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi dari hulu ke hilir maupun sebaliknya (Pujawan, 2022). Manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien yaitu mempunyai sistem saling terintegrasi antar anggota rantai

pasok, sehingga membutuhkan pengembangan yang dilakukan secara bersamaan baik dari sisi tingkat layanan konsumen maupun *internal operating efficiencies* dari perusahaan-perusahaan dalam sebuah rantai pasok (Kusumastuti, 2022). kinerja yang efektif dan perbaikan secara berkelanjutan (Heizer, 2023).

Supply chain Management (SCM) menjadi pendekatan penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok kopi. SCM memungkinkan integrasi yang lebih baik antar pelaku, pengurangan biaya operasional, peningkatan kualitas produk, serta pelacakan mutu dari hulu ke hilir. Penerapan SCM yang tepat dapat meningkatkan daya saing produk kopi di pasar global, terutama dalam hal keterlacakan produk (*traceability*) dan konsistensi mutu.

Tabel 1. 2 Perbandingan Perusahaan Kopi

Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Usaha	Skala Operasional	Keunggulan/Pembeda
PT Graha Rejeki Indonesia	Lamongan	Pengolahan dan distribusi kopi	Menengah	Berbasis di Lamongan fokus pada distribusi dalam wilayah.
PT Rumah Kopi Indonesia	Lamongan	Produksi, pengolahan, dan pemasaran kopi	Menengah	Brand berbasis Lamongan yang biasanya berorientasi pada penguatan pasar lokal serta pengembangan produk UMKM.

Sumber: Data Sekunder, 2025

PT. Graha Rejeki Indonesia merupakan salah satu perusahaan pengolahan pasca panen yang memproduksi kopi giras robusta. Kopi Giras merupakan produk kopi robusta unggulan yang dikembangkan oleh PT Graha Rejeki Indonesia dengan mengusung konsep pengolahan kopi berbasis kemitraan dan keberlanjutan rantai pasok. Kopi ini berasal dari biji kopi robusta pilihan. Pada tabel diatas

membandingkan dua perusahaan kopi di Lamongan, yaitu PT. Graha Rejeki Indonesia dan PT. Rumah Kopi Indonesia, berdasarkan lokasi, jenis usaha, skala operasional, serta keunggulannya. PT. Graha Rejeki Indonesia bergerak dalam pengolahan dan distribusi kopi dengan skala menengah serta memiliki fokus pada distribusi wilayah Lamongan. Adapun PT. Rumah Kopi Indonesia memiliki cakupan usaha lebih luas mencakup produksi, pengolahan, dan pemasaran kopi, dengan keunggulan berupa brand lokal yang kuat serta orientasi pada penguatan pasar daerah dan pengembangan UMKM. Penelitian ini memilih PT. Graha Rejeki Indonesia karena perusahaan tersebut memiliki alur distribusi yang jelas, aktivitas operasional yang stabil, serta menyediakan data yang relevan untuk dianalisis dalam konteks kinerja rantai pasok.

Tabel 1. 3 Data Permintaan Kopi Robusta Tahun 2025

No	Bulan	Rencana Produksi (Pack)	Aktual Produksi (Pack)
1.	Januari	3.650	2.550
2.	Februari	3.980	3.280
3.	Maret	3.905	3.760
4.	April	3.890	2.720
5.	Mei	4.350	3.100
6.	Juni	3.920	2.870
7.	Juli	5.200	3.350
8.	Agustus	3.950	2.780
9.	September	3.850	3.200
10.	Oktober	4.430	3.320
11.	November	3.950	2.770
12.	Desember	4.775	3.020
Total		49.760	36.720

Sumber: PT. Graha Rejeki Indonesia (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data permintaan kopi robusta di PT Graha Rejeki Indonesia sepanjang tahun 2025. Data rencana dan actual produksi selama tahun 2024 menunjukam PT Graha Rejeki Indonesia hanya mampu memproduksi sebanyak 36.720 pack produk kopi, dengan jumlah tersebut maka

Perusahaan tidak sepenuhnya memenuhi perencanaan dari total rencana produksi selama tahun 2024. Ketidaktepatan realisasi dari rencana produksi menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena dalam pembuatannya sudah dilakukan perhitungan tingkat efisiensi produksi maupun perhitungan terkait dengan biaya. Dan terdapat kendala keterlambatan terkait pengiriman bahan baku kopi pengiriman terjadi keterlambatan dalam pengiriman produk kopi giras ke retail dikarenakan produk kurang sesuai, terdapat pengembalian dari retail Berdasarkan permasalahan pada manufaktur, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pengukuran kinerja rantai pasok untuk mengetahui kondisi manajemen rantai pasok yang telah diterapkan sehingga dapat ditentukan strategi untuk meningkatkan kinerjanya.

pengukuran kinerja dilakukan dengan mengidentifikasi setiap aktivitas rantai pasokan yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam menyusun strategi peningkatan kinerja. Sesuai dengan Hwang *et al.* (2020) pengukuran kinerja rantai pasok sebagai konsep inspeksi semua proses perusahaan secara komprehensif yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Penelitian mengenai pengukuran kinerja rantai pasok kopi giras pada PT. Graha Rejeki Indonesia dilaksanakan berdasarkan pendekatan SCOR dipilih karena SCOR menyediakan kerangka kerja standar yang mampu mengukur kinerja *supply chain* dari hulu hingga hilir melalui lima proses utama yaitu: (*plan, source, make, deliver, return*) serta lima atribut kinerja yaitu *reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset*. Adapun penggunaan model SCOR dikarenakan model ini untuk mengidentifikasi tingkat kinerja pada setiap proses rantai pasok kopi robusta di PT Graha Rejeki Indonesia secara terstruktur. Selain itu, SCOR tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga

mengevaluasi proses operasional yang terjadi di dalam rantai pasok. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui bagian rantai pasok yang telah berjalan efektif serta bagian yang masih memerlukan perbaikan serta terdapat ketetapan standar pengukuran berdasarkan *Supply Chain Council* yaitu 5 atribut pengukuran serta penggunaan matrik kinerja pada setiap atribut kinerja yang digunakan, selain itu terdapat ketentuan nilai benchmark yang digunakan sebagai standar penetapan kategori kinerja yang telah dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang analisis rantai pasok kopi giras terhadap aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi dan dapat memiliki kinerja rantai pasok yang efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan rekomendasi peningkatan rantai pasok di PT. Graha Rejeki Indonesia. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Kinerja *Supply Chain Management* (SCM) Kopi Giras Robusta pada PT. Graha Rejeki Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Inefisiensi dalam manajemen rantai pasok (*supply chain management*), mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan industri dalam berproduksi. Produksi yang dilakukan terkadang mengalami kelebihan atau kekurangan dari permintaan pasar. Selain itu dapat mengurangi mutu, kualitas, dan pelayanan konsumen dari produk yang dihasilkan. Ketika produksi mengalami kelebihan dari permintaan pasar maka akan menurunkan kualitas produk karena daya simpan yang semakin berkurang dan jika produksi mengalami kekurangan maka kontinuitas dalam memenuhi permintaan pasar tidak terjaga sehingga pelayanan ke konsumen menjadi berkurang. Manajemen rantai pasok ialah integrasi aktivitas pengadaan

bahan baku, pelayanan dan pengubahan bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk akhir yang dikirim ke pelanggan (Heizer, 2023). Suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan dan berlanjut jika dalam sistem rantai pasok belum terjalin Kerjasama yang bagus antara Lembaga-lembaga yang terlibat dalam rantai pasok. Adanya aliran informasi, barang, dan finansial yang terintegrasi secara efektif dan efisien dapat mendukung tercapainya kontinuitas produksi dan target operasi dalam perusahaan.

PT. Graha Rejeki Indonesia memiliki permasalahan terkait manajemen rantai pasok yang dapat mengganggu kontinuitas produksi. Berdasarkan informasi awal, ketika melakukan wawancara dengan pemilik usaha mengatakan permasalahan tersebut terkait dengan lima proses produksi seperti, *plan* (perencanaan) dimana Perusahaan tidak sepenuhnya memenuhi perencanaan dari total rencana produksi selama tahun 2022, dalam *source* (pengadaan) terdapat kendala keterlambatan terkait pengiriman bahan baku kopi, dalam *deliver* (pengiriman) terjadi keterlambatan dalam pengiriman produk kopi giras ke retail dikarenakan produk kurang sesuai, dan dalam *return* (pengembalian) terdapat pengembalian dari retail dikarenakan ada produk kopi giras yang kurang sesuai/rusak.

Adapun dengan adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen rantai pasok di PT. Graha Rejeki Indonesia masih perlu adanya perbaikan sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi manajemen rantai pasok yang sudah diterapkan oleh manufaktur. produksi perlu dilakukan pendekatan dengan metode yang tepat sehingga kinerja rantai pasok yang telah dicapai oleh manufaktur dapat diketahui dan dapat dirumuskan strategi peningkatan kinerjanya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja rantai pasok dilakukan

untuk mengetahui kinerja rantai pasok Kopi giras robusta di PT. Graha Rejeki Indonesia sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan atas kinerja yang telah dicapai.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme jaringan rantai pasok kopi robusta pada PT. Graha Rejeki Indonesia?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok kopi giras robusta pada PT. Graha Rejeki Indonesia?
3. Bagaimana rekomendasi peningkatan rantai pasok kopi giras pada PT. Graha Rejeki Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka data di tentukan tujuan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi mekanisme jaringan rantai pasok kopi robusta pada PT. Graha Rejeki Indonesia.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok kopi giras robusta pada PT. Graha Rejeki Indonesia.
3. Rekomendasi peningkatan rantai pasok kopi giras robusta pada PT. Graha Rejeki Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas kinerja rantai pasok kopi robusta pada PT

Graha Rejeki Indonesia, tanpa membandingkan dengan perusahaan kopi lainnya.

2. Rantai pasok yang dianalisis dibatasi pada aktivitas internal dan mitra langsung perusahaan, yang meliputi pemasok bahan baku di daerah Jawa, proses pengolahan, hingga distribusi produk ke pelanggan atau retail di bagian Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu membandingkan teori-teori yang selama ini dipelajari pada bangku perkuliahan
 - b. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan dan melatih dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi maupun penyelesaian.
2. Bagi perguruan tinggi
 - a. Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan pengetahuan bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
 - b. Sebagai acuan pengetahuan dan perbandingan maupun sumber literatur pada bidang di kajian yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Perusahaan PT. Graha Rejeki Indonesia

Penelitian *supply chain* membantu perusahaan mengidentifikasi titik-titik proses aliran barang, informasi, dan keuangan mulai dari pemasok hingga konsumen akhir. Dengan data tersebut, perusahaan dapat menurunkan biaya.